



GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN
KONSELING
Volume 09, Nomor 01
Tahun 2026
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

Penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *student engagement* mahasiswa Universitas Nggusuwaru

Implementation of Media Tree-Based Project-Based Assessment in Guidance and Counseling to Enhance Student Engagement at Universitas Nggusuwaru

Ulfatul Mutahidah¹, Faijin², Nur Syariful Amin³, Irham⁴, Muhamadiyah⁵

Universitas Nggusuwaru

Email: ulfatulmutahidahbk@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan *student engagement* mahasiswa pada mata kuliah media bimbingan dan konseling semester 3 di Universitas Nggusuwaru. Rendahnya *student engagement mahasiswa* terlihat pada ketidakhadiran, sering terlambat, dan kurangnya antusias saat pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *project-based assessment* berupa pembuatan produk pohon media bimbingan dan konseling mampu meningkatkan *student engagement* secara behavioral, kognitif, dan emosional. Kebebasan memilih topik dan berkereasi dalam pembuatan pohon media bimbingan dan konseling, mendorong mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Project-based Assessment, Pohon Media Bimbingan Dan Konseling, Student Engagement*

Abstract: This study aims to describe the implementation of Project-Based Assessment (PBA) based on the Guidance and Counseling Media Tree as an effort to enhance student engagement in the third-semester Guidance and Counseling Media course at Universitas Nggusuwaru. The research is motivated by low levels of student engagement, characterized by absenteeism, tardiness, and a lack of enthusiasm. The method employed is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of PBA, specifically the creation of Media Tree products, is capable of increasing student engagement behaviorally, cognitively, and emotionally. Providing freedom in selecting topics and the creative process of developing these media trees

effectively encourages students to transition from passive to active participants in learning.

Keywords: *Project-Based Assessment, Student Engagement, Media Tree Guidance and Counseling.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keterlibatan aktif mahasiswa (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. *Student engagement* merupakan hal yang paling penting karena terkait dengan aktivitas dan keberhasilan suatu pembelajaran, yang ditandai dengan nilai akademik yang meningkat. Banyak hal yang dapat memengaruhinya seperti keyakinan diri (*academic self-efficacy*), *performance out of class*, kesadaran penuh (*mindfulness*), rasa malas, bosan, serta pemahaman terkait materi yang kurang dan metode yang tidak menarik dalam pengajaran. *Academic self-efficacy* dan dimensi *performance out of class* terbukti memberikan kontribusi signifikan sebesar 45,3% dan 74,2% terhadap tingkat *student engagement* dalam pembelajaran, (Salsabila and Kusdiyati, 2021). Kunci untuk meningkatkan *student engagement* yaitu dengan melatih mahasiswa untuk sadar secara penuh (*mindfulness*) dalam kelas ketika pembelajaran, (Hidayah, 2022). Dapat disimpulkan bahwa *student engagement* mahasiswa dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan tertentu.

Student engagement merupakan konstruk krusial dalam keberhasilan pembelajaran yang mencakup tiga dimensi utama yaitu perilaku (*behavioral*), kognitif (*cognitive*), dan emosional (*emotional*), (Heung and Chiu, 2025). Individu yang memiliki *student engagement* yang tinggi terlihat dapat mendengarkan penjelasan materi, menyelesaikan tugas, serta mempersiapkan diri dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik, (Lidiawati and Helsa, 2021). *Student engagement* memiliki karakteristik keterlibatan seperti keterlibatan yang aktif, energik, dan terfokus pada pendekatan terhadap tugas-tugas akademik, (Fredricks and Mccolskey, 2025).

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa bimbingan dan konseling semester 3 pada mata kuliah media bimbingan dan konseling Universitas Nggusuwaru, ditemukan permasalahan terkait *student engagement*. Temuan tersebut berdampak pada rendahnya kehadiran mahasiswa pada awal perkuliahan, terlihat hanya satu hingga dua mahasiswa yang hadir dari keseluruhan anggota kelas. Temuan lain bahwa mahasiswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, mahasiswa jarang bertanya, sehingga terlihat *student engagement* mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Hasil wawancara memperjelas bahwa sikap yang di tunjukan mahasiswa dalam pembelajaran karena mahasiswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang ceramah, jadwal perkuliahan pada jam 13.00 WITA yang membuat mereka mengantuk dan lapar serta kehilangan semangat. Temuan ini membutuhkan asesmen yang lebih bervariasi dan inovatif agar mahasiswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut mendorong peneliti untuk mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan dan merancanginya melalui penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling sebagai pengganti uts. *Project-based assessment* memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik dan meningkatkan performa akademik, (Gratchev, 2023). Asesmen berbasis proyek menggeser fokus penilaian dari apa yang diingat mahasiswa menjadi apa yang bisa dilakukan dan diciptakan mahasiswa dengan tetap menghargai identitas sosial mereka, (Lalujan and Pranjol, 2024).

Pemilihan pohon media bimbingan dan konseling sebagai instrumen dalam *project-based assessment* ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pohon media bimbingan dan konseling mampu memetakan informasi melalui konsep yang bersifat abstrak menjadi representasi visual yang konkret dan terstruktur, (Hapni and Silvianetri,

2023). Kedua, bentuk pohon media bimbingan dan konseling, mampu membuat mahasiswa mengintegrasikan pemahamannya terkait materi ke dalam pohon media bimbingan dan konseling secara visual. Ketiga, penelitian terdahulu terkait pohon media karier telah terbukti menjadi alat yang strategis, sistematis, dan efektif dalam praktik bimbingan dan konseling modern untuk membantu mahasiswa mengenali potensi diri mereka secara sadar, (Damanik, 2025). Keempat, media berbasis pohon terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar melalui visualisasi yang interaktif dan partisipatif, (Hamsah, 2025), serta meningkatkan kemampuan kognitif dalam memahami konsep-konsep yang bersifat sistematis, (Nasution, 2024). Kelima, pembuatan produk fisik secara manual mendorong kreativitas mahasiswa melalui kebebasan mengekspresikan topik pilihan mereka, yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memicu keterlibatan emosional yang tinggi, (Riyanto, et al., 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *student engagement* mahasiswa universitas nggusuwaru. Tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling dapat meningkatkan *student engagement* mahasiswa Universitas Nggusuwaru, serta menggambarkan proses dan dampak terhadap keterlibatan mahasiswa secara behavioral, kognitif, dan emosional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi inovatif bagi pengembangan metode asesmen di perguruan tinggi yang lebih inklusif dan memfasilitasi kreativitas mahasiswa secara autentik.

METODE

Pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses dan dampak penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling terhadap *student engagement* mahasiswa Universitas Nggusuwaru. Subjeknya yaitu mahasiswa program studi bimbingan dan konseling semester 3 yang mengikuti mata kuliah media bimbingan dan konseling yang perlu mendapatkan intervensi. Pengumpulan data dilakukan dengan, (a) Observasi partisipatif, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengamati perubahan perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *project-based assessment*; (b) Wawancara tidak terstruktur, dilakukan untuk mendapatkan informasi penguat dari observasi; (c) Dokumentasi, berupa catatan lapangan, pohon media bimbingan dan konseling yang dihasilkan mahasiswa, serta data kehadiran mahasiswa selama perkuliahan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Qomaruddin and Sa'diyah, 2024). Intervensi dilakukan melalui penggantian uts dengan *project-based assessment* berupa pembuatan pohon media bimbingan dan konseling. Mahasiswa bebas memilih topik sesuai keinginan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi awal rendahnya student engagement

Sebelum penerapan *project-based assessment*, kondisi pembelajaran menunjukkan *student engagement* yang sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut terlihat dari mahasiswa yang hadir hanya satu hingga dua mahasiswa dari keseluruhan anggota kelas. Pengumpulan tugas melalui email, tidak efektif karena hanya sedikit yang mengumpulkan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa motivasi untuk mahasiswa sangat rendah. Dosen melakukan evaluasi secara bertahap. Dosen mengubah mekanisme pengumpulan tugas dari email menjadi pengerjaan tugas secara tulisan tangan, dikumpulkan saat itu juga, bagi mahasiswa yang menyelesaikan lebih cepat boleh pulang lebih awal. Teknik tersebut awalnya mampu meningkatkan kehadiran. Ketika dosen memberikan tugas lapangan ke

sekolah dan meminta mahasiswa mempresentasikan hasilnya, *student engagement* kembali seperti semula, hanya satu hingga dua mahasiswa yang hadir dalam sesi presentasi.

Permasalahan pada kognitif terlihat sangat jelas. Sejak tiga minggu sebelum pelaksanaan uts, dosen telah memberitahukan secara langsung di kelas bahwa uts akan berbasis proyek, bukan tertulis. Setiap minggu selama rentang waktu tersebut, dosen selalu mengingatkan kembali dan meminta mahasiswa yang hadir untuk menyampaikan informasi tersebut kepada teman-temannya yang tidak hadir. Dua minggu sebelum pengumpulan, draf panduan pohon media bimbingan dan konseling sudah dibagikan langsung di kelas. Selama proses itu, tidak ada satu pun mahasiswa yang merespons, bertanya melalui grup mata kuliah, maupun menghubungi dosen secara langsung. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa tidak memproses informasi yang telah diberikan, yang mencerminkan rendahnya keterlibatan kognitif mereka.

Data pada saat pengumpulan pohon media bimbingan dan konseling mempertegas permasalahan ini secara lebih terukur. Dari seluruh mahasiswa, hanya 75% yang mengumpulkan tugas, sementara 25% tidak mengumpulkan sama sekali. Dari 75% yang mengumpulkan tersebut, hanya 25% yang hasilnya benar sesuai kriteria, sedangkan 50% mengumpulkan dengan hasil tidak memenuhi ketentuan. Mahasiswa yang tidak mengumpulkan baru menyadari kekurangan mereka dan datang bertanya langsung di kelas pada hari pengumpulan. Dosen kemudian memperlihatkan contoh pohon media bimbingan dan konseling dari hasil temanya yang menurut dosen sesuai kriteria, dan setelah memahaminya, mahasiswa tersebut langsung meminta perpanjangan waktu. Dosen memberikan tenggang waktu hingga dua hari setelah deadline tersebut dan menilai hasilnya langsung di kelas.

2. Penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling

Peneliti mengganti uts dengan *project-based assessment* berupa pembuatan pohon media bimbingan dan konseling. Proses pelaksanaannya meliputi tiga tahap utama. Pertama, tahap perencanaan dan pemilihan topik. Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih topik. Kebebasan ini mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi. Kedua, tahap perancangan dan pembuatan pohon media bimbingan dan konseling. Mahasiswa merancang dan membuatnya secara manual menggunakan bahan yang mereka siapkan sendiri. Ada yang menggunakan kertas buffalo, ada yang menggunakan busa dengan batang dan ranting yang dibentuk dari karton. Pohon digambar dan diwarnai sesuai kreativitas masing-masing, sedangkan materi ditulis dan didekorasi pada bagian daun-daunnya. Pohon media bimbingan dan konseling dinilai langsung di kelas, sehingga mahasiswa terdorong untuk membuat karya sebaik dan semenarik mungkin, menciptakan kompetisi positif. Ketiga, tahap presentasi dan penilaian. Setiap mahasiswa mempresentasikan pohon media bimbingan dan konseling di kelas. Proses ini mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih serius. Perhatian seluruh mahasiswa terpusat sepenuhnya pada setiap detail pohon media bimbingan dan konseling yang ditampilkan, menciptakan suasana belajar yang apresiatif. Cara mahasiswa menjelaskan setiap bagian dari pohon media bimbingan dan konseling, menunjukkan penguasaan materi dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan saat mengerjakan tugas tertulis.

3. Perubahan *student engagement* setelah penerapan *project-based assessment*

Perubahan pada aspek behavioral (perilaku) terlihat pada hari pengumpulan, 75% mahasiswa datang dan menyerahkan tugas mereka. Hal tersebut diluar ekpetasi dosen. Angka Mahasiswa yang sebelumnya pasif dan merangsang dirinya untuk bertanya dan meminta arahan langsung dari dosen. Temuan ini mendukung bahwa *student engagement* dapat meningkat jika keterlibatan mahasiswa dibangun melalui lingkungan belajar yang kondusif dan pemberian tanggung jawab nyata, (Aisyah and Pramono, 2025). Individu dengan keterlibatan tinggi menunjukkan perilaku partisipatif aktif seperti menyelesaikan tugas dan mempersiapkan diri dengan baik, (Lidiawati and Helsa, 2021).

Perubahan pada aspek kognitif terlihat pada bagaimana mahasiswa merespons kesalahan mereka dan langsung memahami letak kesalahannya serta segera berinisiatif untuk meminta waktu perbaikan. Kondisi tersebut berbeda dari sebelumnya ketika draf diberikan berminggu-minggu dan tidak ada satu pun yang bertanya. Umpan balik ketika penilaian langsung dikelas berhasil membuat mahasiswa paham saat itu juga. Keterlibatan kognitif bukan sekadar partisipasi pasif, melainkan kemauan mahasiswa untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dan terarah (purposiveness), (Seitaj, 2019). Pembelajaran di tingkat universitas kini tidak lagi menilai apa yang mahasiswa tahu, tetapi bagaimana mereka menghasilkan karya secara kreatif melalui empat indikator: fluency, flexibility, originality, dan elaboration, (Sari, et al., 2023). Proses memilih topik, merancang isi, dan menuangkannya ke dalam pohon merupakan sarana komunikasi efektif yang mendorong mahasiswa mendalami materi sekaligus mengekspresikan kreativitas profesional mereka, (Kamarulzaman Bin Wan Yusoff and Aziz, 2023). Perubahan pada aspek emosional juga menunjukkan hasil positive. Mahasiswa memiliki keinginan untuk bertanya, memperbaiki, dan menunggu giliran dinilai. Keterlibatan emosional sebelumnya tidak muncul. Proses merancang dan menyusun materi pada dahan-dahan pohon menciptakan pengalaman belajar yang memicu engagement emosional yang tinggi, (Riyanto, et al., 2025). Mahasiswa merasa lebih aktif ketika hasil karyanya akan dilihat dan dinilai, yang terbukti secara nyata dalam penelitian ini, (Tualalelei, Getenet and Pillay, 2024).

4. Relevansi teoritis dan implikasi praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling secara efektif meningkatkan *student engagement* di Universitas Nggusuwaru. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian teoretis dan empiris yang menegaskan bahwa *project-based assessment* mampu mengubah dinamika pembelajaran dari pasif menjadi aktif. Media pohon memberikan gambaran yang nyata dan lebih luas bagi subjek didik, sehingga memudahkan mereka dalam memetakan informasi, (Hapni and Silvianetri, 2023). Mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan *student engagement* dalam memahami konsep-konsep yang bersifat sistematis, (Nasution, 2024). Penerapan *project-based assessment* dalam penelitian ini juga sejalan dengan konsep *assessment for inclusion* yang menekankan bahwa asesmen di perguruan tinggi harus dirancang untuk mempromosikan keadilan sosial dan inklusivitas, (Tai, et al., 2022). Kebebasan dalam memilih topik membuat mahasiswa merasakan asesmen yang lebih adil dan bermakna. Strategi asesmen yang efektif tidak hanya tentang memberikan nilai, melainkan sebagai alat pembelajaran yang dengan rubrik yang jelas dan umpan balik yang teratur, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan modern (M, Patil and Karikatti, 2022). Perubahan dari uts menjadi *project-based assessment* mencerminkan perkembangan praktik asesmen di pendidikan tinggi yang bergerak menuju asesmen yang berpusat pada proses dan keterlibatan mahasiswa. Asesmen tidak lagi sekadar berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran (*assessment for learning*) yang menekankan pentingnya umpan balik dan partisipasi aktif mahasiswa, (Viberg, et al., 2024). Temuan ini membuktikan bahwa pembuatan produk nyata dapat meningkatkan motivasi mahasiswa secara signifikan, (Rio and Rodriguez, 2022). Pembuatan pohon media bimbingan dan konseling secara manual mampu meningkatkan *student engagement* lebih baik daripada sekadar uts tertulis.

PENUTUP

Penerapan *project-based assessment* berbasis pohon media bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan *student engagement* mahasiswa bimbingan dan konseling semester 3 Universitas Nggusuwaru. Peningkatan keterlibatan terjadi behavioral, kognitif, dan emosional. Kebebasan memilih topik, proses pembuatan pohon media bimbingan dan konseling secara kreatif, serta presentasi hasil pohon media bimbingan dan konseling kepada sesama mahasiswa menjadi faktor pendorong utama perubahan yang

terjadi dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa dosen perlu mengembangkan bentuk asesmen yang inovatif dan kontekstual, tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan *project-based assessment* berbasis media kreatif lainnya dengan menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif, untuk menghasilkan temuan yang lebih terukur dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Heung, Yuk Mui Elly, and Thomas K.F. Chiu. How ChatGPT impacts student engagement from a systematic review and meta-analysis study. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2025.
- Kamarulzaman Bin Wan Yusoff, Wan, and Abdul Aziz. guidance and counseling media to develop children's language creativity at elementary level. *Bukitinggi International Counseling Conference (BICC) Proceedings*, 2023.
- Lin, Xiao Ping, Bin Bin Li, Zhen Ning Yao, Zhi Yang, and Minshu Zhang. The impact of virtual reality on student engagement in the classroom-a critical review of the literature. *Frontiers in Psychology*, 2024.
- Aisyah, Alifiana Rochmatul, and Ridwan Budi Pramono. Hubungan antara Grit dan Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Penuh. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2025.
- Damanik, Hosianna Rodearni. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Media Pohon Karir. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, 2025.
- Dewi, Luh Nyoman Gita Acyuta, I Wayan Widiani, and I Nyoman Laba Jayanta. The Project-Based Learning Assessment Guide (Project-Based Learning) is oriented towards Phenomenon-Based Learning. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 2024.
- Fredricks, Jennifer A., and Wendy Mccolskey. The Measurement of Student Engagement: A Comparative Analysis of Various Methods and Student Self-report Instruments. In *Handbook of Resear chon Student Engagement*. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C., 2025.
- Gratchev, Ivan. Replacing Exams with Project-Based Assessment: Analysis of Students' Performance and Experience. *Education Sciences*, 2023.
- Hamsah, Laras Lian. Pengembangan media pembelajaran pohon pintarmateri nama malaikat beserta tugasnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 430 Pandoso. palopo: repositiry uin palopo, 2 12, 2025.
- Hapni, Elida, and Silvianetri. peran guru bimbingan konseling dalam perencanaan karir siswa melalui bimbingan kelompok dengan media pohon cita-cita. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2023.
- Hidayah, Fajriyah Nurul. Hubungan mindfulness dan student engagement pada mahasiswa. *jurnal Acta Psychologia*, 2022.
- Konda, Denise Dasilva, Andi Nur Aulia Saudi, and Tarmizi Thalib. Fear of Failure dan Student Engagement: Studi Korelasional Pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2024.
- Kwan Lo, Chung, khe foon hew, and morris siu-yung jong. The influence of ChatGPT on student engagement: A systematic review and future research agenda. *Computers & Education*, 2024.

- Lalujan, Joanne Daniella, and Md Zahidul Islam Pranjol. Project-Based Learning as a Potential Decolonised Assessment Method in STEM Higher Education. *Trends in Higher Education*, ,2024.
- Lidiawati, Krishervina Rani, and Helsa. Pembelajaran online selama pandemi covid-19: bagaimana strategi pembelajaran mandiri dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. *Jurnal Psibernetika*, ,2021.
- M, Vijayalakshmi, Preeti Patil, and Girish Karikatti. Effective Assessment Strategies for Project - Based Learning. *Journal of Engineering Education Transformations*, 2022.
- Nasution, Mahyuni. *Penggunaan media pohon pintar angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di tk al-hamidiyah kecamatan kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]*. Padangsidempuan: Repository UIN Syahada, ,2024.
- Pradani , Eka Alvionita Bella , Arya Setya Nugroho, and Iqnatia Alfiansyah. Pengembangan Media Pohon Interaksi Rainbowsalt Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal jendela pendidikan*,2022.
- Rio , T. Gomez-del, and J. Rodriguez. Design and assessment of a project-based learning in a laboratory for integrating knowledge and improving engineering design skills . *Education for Chemical Engineer*, 2022.
- Riyanto, Ade Anugrah, ardedia Zahra Salshabila, Vika Nur Awalia, Vira Khoirunnisa, and Yomimma Vienna Yuliana. Menumbuhkan harapan pada anak sekolah dasar melalui aktivitas pohon harapan. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling (liberosis)*, 2025.
- Salsabila, Aqila Salwa, and Sulisworo Kusdiyati. Pengaruh Academic Self Efficacy terhadap Student Engagement pada Mahasiswa saat Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Prosiding Psikologi*. 2021.
- Sari, Eka Dyah Puspita, Ririn Kurnia Trisnawati, Mia Fitria Agustina, Dian Adiarti, and Najib Noorashid. Assessment of Students' Creative Thinking Skill on the Implementation of Project-Based Learning. *International Journal of Language Education*, 2023.
- Tai, Joanna, Rola Ajjawi, David Boud, and Trina Jorre de St Jorre. *Assessment for Inclusion in Higher Education: Promoting Equity and Social Justice (1st ed.)*. london: roudledge , 2022.
- Tualalelei, Eseta , Seyum Getenet, and Yosheen Pillay. Do Interactive Technologies Enhance Online Students' Engagement? Insights from a Post-Graduate Guidance and Counselling Course. *Online Learning*, ,2024.
- Viberg, Olga, Chantal Mutimukwe, Stefan Hrastinski, Teresa Cerratto- Pargman, and Joakim Lilliesköld. Exploring teachers' (future) digital assessment practices in higher education: Instrument and model development. *British Journal of Educational Technology*, 2024.